

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh belanja modal, investasi, dan dana alokasi umum terhadap pendapatan asli daerah. Periode penelitian dilakukan selama 4 tahun yaitu tahun 2010-2013 dengan sampel provinsi di Indonesia yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan dan Badan Keuangan Penanaman Modal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 28 provinsi yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti sehingga total observasi yang diteliti adalah 112. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belanja modal berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t yang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi berada dibawah taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti memiliki arah hubungan positif sehingga semakin tinggi belanja modal yang dikeluarkan pemerintah provinsi, maka pemerintah provinsi akan semakin banyak mendapatkan pendapatan asli daerah. Hal ini dilakukan pemerintah provinsi untuk meningkatkan pembangunan dan persediaan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan asli daerahnya. Dengan semakin baiknya fasilitas umum yang

dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dinikmati oleh masyarakat, maka semakin besar peluang daerah tersebut menerima pendapatan dari pajak dan retribusi yang dibayarkan oleh penduduknya

2. Investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji t, variabel investasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, selain itu dengan thitung lebih besar dari ttabel. Hal ini dikarenakan salah satu indikator ekonomi atas keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi adalah terjadinya kecenderungan atas peningkatan investasi baik investasi asing (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN). Dengan pemanfaatan sumber daya alam maupun infrastruktur yang dimiliki suatu provinsi secara optimal, maka kemungkinan untuk memaksimalkan pendapatan daerah juga akan semakin besar.
3. Dana alokasi umum positif berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji t, variabel dana alokasi umum memiliki nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari 0.05, selain itu dengan thitung lebih besar dari ttabel. Hal ini dikarenakan dalam menciptakan kesiapan fiskal dari daerahnya, suatu provinsi akan menggunakan dana perimbangan yang diterima dari pemerintah pusat secara maksimal untuk membiayai pengeluaran daerah yang nantinya akan berimbas pada pelayanan public yang semakin baik dan memberikan pendapatan yang semakin optimal.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa belanja modal investasi, dana alokasi umum mempengaruhi pendapatan asli daerah. Maka implikasi dari hasil penelitian adalah :

1. Belanja modal berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah merupakan indikasi dari semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional dan pembangunan suatu daerah, menyebabkan semakin besar pendapatan asli daerah yang akan diterima. Pemerintah provinsi selaku pelaksana otonomi daerah, menginginkan pertumbuhan ekonomi daerahnya berjalan positif. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan mengoptimalkan pembiayaan daerah berupa belanja modal. Dengan semakin baiknya fasilitas umum yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dinikmati oleh masyarakat, maka semakin besar peluang daerah tersebut menerima pendapatan dari pajak dan retribusi yang dibayarkan oleh penduduknya
2. Investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan pembangunan daerah dalam bentuk pengembangan sumber daya atau pembangunan infrastruktur. Modal yang ditanam pihak asing maupun dalam negeri secara langsung menambah asset yang dapat dijadikan objek sebagai pelayanan public. Oleh karena itu pemerintah harus jeli melihat sumberdaya apa yang bisa di kelola hingga bisa menjadi sumber pendapatan daerah, dan Jika pemerintah memiliki peraturan dan perjanjian yang tidak akan merugikan daerahnya maka kehadiran investor

justru akan menguntungkan terhadap daerahnya terutama dapat meningkatkan jumlah PAD.

3. Dana alokasi umum berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Kemandirian yang dituntut dalam otonomi daerah adalah dimana daerah harus mampu mengatur dan mengelola segala bentuk penerimaan dan pembiayaannya tanpa harus tergantung kembali dengan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan penuh untuk menggunakan dana perimbangan dari pemerintah pusat tersebut, memiliki konsekuensi bahwa daerah harus mampu menggunakan dana perimbangan secara efektif dan efisien untuk peningkatan pelayanan public guna menghasilkan pendapatan bagi daerah. Pemerintah pusat sendiri mengharapkan daerah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tidak hanya mengandalkan dana transfer.

C. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel penelitian belum mencakup semua provinsi secara periode 2010-2013 dikarenakan kekurangan data yang dibutuhkan dari BPK maupun website resmi pemprov. Sehingga hasil ini belum mewakili dan menggambarkan secara utuh dan kompleks mengenai pendapatan asli daerah di Indonesia

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan beberapa variabel yang memang berdampak besar bagi pendapatan asli daerah seperti belanja modal, investasi, dan dana alokasi umum

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi peneliti berikutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel belanja modal dan dana alokasi umum secara bersamaan untuk mengukur pendapatan asli daerah, karena secara tidak langsung dana alokasi umum merupakan pembiayaan dari belanja modal, sehingga mengurangi kemungkinan hasil hipotesis yang tidak beragam.
 - b. Penelitian selanjutnya disarankan juga untuk menggunakan *e-views* dikarenakan program tersebut lebih akurat dalam menghitung penelitiann yang berupa data panel serta lebih mudah dan ringkas membantu peneliti untuk dapat membuat penelitian yang lebih baik.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah periode penelitian atau lebih spesifik terhadap kabupaten / kota agar hasil penelitian penelitian mengenai pendapatan asli daerah lebih luas, akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
 - d. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah seperti

pertumbuhan penduduk, inflasi, PDRB, atau bahkan pajak dan retribusi sebagai faktor langsung pendapatan asli daerah.

2. Bagi pemerintah provinsi adalah:

Peneliti mengharapkan untuk kesinambungan yang konkrit dalam penganggaran serta perealisasi dari pembiayaan daerah serta penanaman modal yang diberikan agar tercipta peningkatan pendapatan asli daerah yang konstan setiap tahunnya dengan memaksimalkan pengeluaran yang efektif dan efisien yang bersumber dari pendapatan itu sendiri, atau transfer dari pusat sebagai perwujudan otonomi dan kemandirian daerah.